

PENGELOLAAN FASILITAS MUSEUM SULTAN SYARIF KASIM DI KABUPATEN BENGKALIS

Oleh :

Okvita Andini

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Hj. Siti Sofro Sidiq, M.si

Email: okvitaandini@yahoo.com

The Department Of Administrative Sciences - Business Study Tour Courses

Faculty of Social and Political Sciences

University Of Riau

The Campus of Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

The research to find out about the management of the facilities in the Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis Regency. The research aims to know the management of facilities at the Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis Regency and to find out what are the constraints of the management of facilities at the Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis Regency.

This research uses qualitative descriptive method to describe the problem in the management of the facility. The subject of research that used five people as much as key information.

Based on the results of the research that has been done, obtained facilities in Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis Regency is divided into the main facility, supporting facilities, and support facilities. While that is happening right on lots going constraint in the management of such facilities.

Keywords: Management, Facilities, Museum.

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu museum yang ada di Indonesia adalah Museum Sultan Syarif Kasim yang terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, Museum Sultan Syarif Kasim mulai didirikan pada tahun anggaran 1977/1978. Diresmikan oleh Gubernur Riau pada bulan Maret tahun 1996 dengan nama Museum Sultan Syarif Kasim. Koleksi museum ini antara lain kursi emas kerajaan Siak Sri Indrapura, simbol kerajaan, berbagai pakaian kerajaan, senjata kerajaan, perhiasan

permaisuri, foto kerajaan, alat-alat kesenian, keramik, dan mata uang. Museum ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman, sebuah jalan utama yang menghubungkan antara Pelabuhan Laksamana Bengkalis dengan pusat kota.

Berikut ini merupakan tingkat kunjungan pada Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2013 hingga 2015 :

Tabel I.1

**Kunjungan Museum Sultan Syarif Kasim
Kabupaten Bengkalis Tahun 2013 – 2015**

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2013	131
2	2014	85
3	2015	105

Sumber : *Pengelola Museum Sultan Syarif Kasim
Kab. Bengkalis. 2015*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengunjung yang mengunjungi Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dari 131 menjadi 85 pengunjung. Dan pada tahun berikutnya 2015 mengalami kenaikan kembali.

Berikut adalah jumlah pengunjung di Museum Sang Nila Utama Kota Pekanbaru pada tahun yang sama dengan Museum Sultan Syarif Kasim:

Tabel I.2

**Kunjungan Museum Sang Nila Utama
Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2015**

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2013	36.209
2	2014	36.418
3	2015	39.525

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Pemerintah Prov. Riau. 2015*

Dari tabel diatas sangat terlihat jelas perbandingan bahwa jumlah pengunjung Museum Sultan Syarif Kasim sangat berbeda jauh dengan Museum Sang Nila Utama. Padahal Museum Sultan Syarif Kasim merupakan satu-satunya museum yang ada di Kabupaten Bengkalis sama halnya dengan Museum Sang Nila utama juga demikian, tetapi mengapa jumlah pengunjungnya lebih

sedikit daripada Museum Sang Nila Utama. Jika kita kaji lagi dengan melihat kondisi lain seperti fasilitasnya di Museum Sultan Syarif Kasim memang masih belum memadai dan masih belum memberikan kepuasan yang maksimal bagi para pengunjung yang datang ke Museum Sultan Syarif Kasim. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3

**Fasilitas yang ada di Museum Sultan
Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis**

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Bangunan Cagar Budaya	1
2	Lemari Penyimpanan Benda Cagar Budaya	12
3	Lemari Buku Baca	2
4	Toilet	1
5	Parkir	1
6	TV	1
7	Kipas Angin	1
8	AC	2
9	Tong Sampah	1
10	Kursi Tamu	2

Sumber : *Pengelola Museum Sultan Syarif Kasim
Kab. Bengkalis. 2015*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pengunjung yang datang, peneliti memberikan pertanyaan mengenai “Bagaimana kesan anda ketika berkunjung ke Museum Sultan Syarif Kasim?” dan pengunjung tersebut memberi respon bahwasanya Museum Sultan Syarif Kasim tidak menarik, alasannya karena panas dan gerah, toiletnya tidak bersih, barang yang ada didalam berdebu dan kotor, tidak ada keterangan tentang barang di Museum itu, serta letak parkir yang kurang tertata.

Melihat kondisi yang sedemikianmaka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengelolaan Fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat menjadi perumusan masalah adalah **“Bagaimana Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis?”**

I.3 Batasan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja kendala pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis?

I.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi pemerintah-pemerintah di Indonesia khususnya di Kabupaten Bengkalis.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai informasi tambahan

dalam penelitian yang akan datang.

3. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.

LANDASAN TEORI

II.1 Konsep Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah Penyelenggaraan (Poewardarminta, 1976: 469). Sedangkan menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan (Siswanto, 2005: 21).

1. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi :Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semua tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-

unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1I meliputi :

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

b. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bias dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bias berjalan efektif dan efisien.

e. *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat

manajemen untuk mencapai tujuan.

f. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

g. Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di msyarakat. manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang, 2008: 6).

II.2 Konsep Fasilitas

Menurut Spillane (1994) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan took cinderamata), transportasi (jalan alternative,

aspal, hotmik, dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, sepeda), dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK, dan *shelter*). Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian :

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

1. Standar Fasilitas

Soekadijo (1996) mengemukakan bahwa standar fasilitas adalah sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan skala kelengkapannya yang perlu disediakan bagi kebutuhan wisatawan untuk berbagai macam aktivitas rekreasi, beberapa persyaratan yang menjadi dasar panduan dalam pengembangan standar fasilitas wisata yaitu :

1. Standar harus realitis dan mudah untuk dicapai.
2. Standar harus dapat diterima dan berguna bagi pengguna.
3. Standar harus didasarkan pada analisa yang sesuai berdasarkan informasi terbaik yang dapat diperoleh.

II.3 Konsep Museum

Kata Museum berasal dari bahasa Yunani kuno “*Museion*” yang berarti rumah dari sembilan dewi Yunani (Mouse) yang menguasai seni murni ilmu pengetahuan. Salah satu dari Sembilan Dewi Tersebut ialah : MOUSE, yang lahir dari maha Dewa Zous dengan istrinya Mnemosyne. Dewi tersebut bersemayam di pegunungan Olympus. Museum selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi.

1. Klasifikasi Museum

- Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :
 - a. Museum International
 - b. Museum Nasional
 - c. Museum Regional
 - d. Museum Lokal
- Berdasarkan Jenis Koleksi :
 - a. Museum Umum, koleksi mencakup beberapa bidang/disiplin
 - b. Museum Khusus, koleksi terbatas pada bidang/disiplin tertentu
- Berdasarkan Penyelenggaraannya :
 - a. Museum Pemerintah
 - b. Museum Yayasan
 - c. Museum Pribadi
- Berdasarkan Golongan Ilmu Pengetahuan Yang Tersirat Dalam Museum :
 - a. Museum Ilmu Alam dan Teknologi, misalnya : Museum Zoologi, Museum Geologi, Museum Industri, dan lain-lain
 - b. Museum Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, misalnya : Museum Seni Rupa, Museum

Ethnografi, Museum
Arkeologi, dan lain-lain

- Museum Sifat Pelayanannya :

- a. Museum Berjalan / Keliling
- b. Museum Umum
- c. Museum Lapangan
- d. Museum Terbuka

2. Manfaat Museum

- Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
- Pusat penyaluran ilmu untuk umum
- Pusat penikmatan karya seni
- Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
- Sebagai objek wisata
- Media pembinaan

METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti ini berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat: 1999).

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman. Waktu penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016.

III.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah keseluruhan elemen sejenis akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena

adanya nilai karakteristik yang berlainan (Kusmayadi, 2004: 20). Selanjutnya Margono (2005: 118) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan makna yang ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengelola, Kepala Seksi Sejarah Purbakala dan Pemuseuman, 2 Staff dan Juru Kunci Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis.

III.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada informan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti mencatat dan mempelajari data – data yang sudah ada seperti dokumen – dokumen perusahaan yang terkait dengan permasalahan.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husain & Purnomo, 2011: 52). Observasi juga di definisikan sebagai cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardiyana, 2006: 32). Dan menurut Bungin (2003) kegiatan dan penggunaan metode observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam

percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa di observasi.

Pengamatan ini dilakukan di Museum Sultan Syarif Kasim sebagai Museum Daerah Kabupaten Bengkalis. Pengamatan ini dilakukan dengan survey langsung ke lokasi Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Usman dan Akbar (2011) wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. *Deep Interview* data yang diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan-informan dengan harapan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin terhadap objek. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis. Wawancara mendalam (*in deep interview*) penulis lakukan kepada kepala bidang kebudayaan, kepala seksi sejarahpburbakala dan pemuseuman, 2 orang staff dan juru kunci museum guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tugas akhir penulis.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan ini berkaitan dengan pengambilan data mengenai objek dan subjek penelitian dengan melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan mengumpulkan informasi berupa pencatatan dokumen-dokumen di Museum Sultan Syarif Kasim.

III.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data

dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara diolah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting. Mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajiakan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:95) mengungkapkan bahwa "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narative text*" atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif

sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003:69) Peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang diklarifikasi kembali, baik dengan informan di lapangan maupun dari hasil-hasil diskusi dengan teman sejawat demi penambahan kelengkapan data. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data sudah bisa dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis

Museum Sultan Syarif Kasim yang terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, Museum Sultan Syarif Kasim mulai didirikan pada tahun anggaran 1977/1978. Diresmikan oleh Gubernur Riau pada bulan Maret tahun 1996 dengan nama Museum Sultan Syarif Kasim. Koleksi museum ini antara lain kursi emas kerajaan Siak Sri Indrapura, simbol kerajaan, berbagai pakaian kerajaan, senjata kerajaan, perhiasan permaisuri, foto kerajaan, alat-alat kesenian, keramik, dan mata uang. Museum ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman, sebuah jalan utama yang menghubungkan antara Pelabuhan Laksamana Bengkalis dengan pusat kota.

1. Struktur Organisasi

Objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis dikelola oleh Pihak Pemerintah atau dibawah pengelolaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, yaitu 1 Orang Kepala Bidang Kebudayaan Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, 1 Orang Kepala Seksi Sejarah Purbakala dan Pemuseuman, 2 Orang Staff, dan 1 Orang Juru Kunci Museum.

2. Sejarah Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis

Museum Sultan Syarif Kasim dulunya adalah rumah peristirahatan Sultan Siak. Setiap Sultan-Sultan Siak ingin meninjau wilayahnya di daerah Bengkalis maka rumah ini dijadikan tempat peristirahatannya. Dahulunya di belakang museum terdapat pelabuhan yang langsung menghubungkan Bengkalis ke Siak. Rumah peristirahatan Sultan Siak ini dibangun pada masa Sultan Syarif Hasim Abdul Jalil Syaifuddin, atau Sultan Siak yang ke-11. Rumah tersebut selalu dijadikan tempat singgah oleh sultan Siak Sri Indrapura, setiap mengunjungi Bengkalis. Bentuk asal bangunan tersebut, adalah berbentuk rumah khas Melayu dan bermahligai, dengan sanak tangga berjumlah 7 [tujuh] buah. Bangunan tersebut mengalami dua kali perubahan dan perbaikan, yaitu pada tahun 1938, dan terakhir pada tahun 1998. Pada pamugaran tahun 1988, bangunan tersebut sekaligus berubah fungsi menjadi Museum Negeri Bengkalis.

Menurut sumber yang ada, Sultan Siak yang terakhir, yaitu Sultan Syarif Kasim pernah menggunakan rumah tersebut sewaktu mengunjungi pakciknya, Tengku Bagus di Damon. Jarak antara rumah peristirahatan dengan rumah Tengku Bagus adalah sekitar 700 meter. Pernah satu ketika, menurut sumber tersebut, ketika sultan datang maka dibentangilah karpet dari rumah peristirahatan hingga ke rumah Tengku Bagus.

3. Kondisi Museum Sultan Syarif Kasim

Museum Sultan Syarif Kasim merupakan salah satu objek wisata yang terletak di kawasan pusat kota Kabupaten Bengkalis. Objek wisata ini merupakan museum satu-satunya yang ada disini. Objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim terletak di Kecamatan Bengkalis lebih tepatnya berada pada Kelurahan Parit Bangkong. Kawasan Parit Bangkong ini merupakan kawasan yang tertua di Pulau Bengkalis, karna posisinya berada di tepi laut. Sehingga menjadikan kawasan ini tempat berdirinya bangunan yang dijadikan persinggahan Sultan Siak.

4. Pengelolaan Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis

Untuk pengelolaan destinasi yang ada di daerah tujuan wisata seperti Kabupaten Bengkalis, pengelolaan yang dilakukan sudah hamper baik akan tetapi untuk pengelolaan di objek wisata sejarah yaitu Museum, pengelolaan yang terjadi dari Pemerintah Daerah tidak secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari perbaikan yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah yang melakukan perubahan atau perbaikan pada fasilitas. Perubahan yang terjadi di lapangan justru pihak pemerintah merubah bentuk bangunan asli Museum tersebut sehingga menghilangkan sebuah sejarah yang ada.

IV.2 Fasilitas di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis

IV.2.1 Fasilitas Utama

1. Bangunan Museum Sultan Syarif Kasim

Dari wawancara menunjukkan bahwa wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim kebanyakan akan berfikir terlebih dahulu untuk masuk kedalamnya karena dilihat dari luarnya saja sudah memperlihatkan rasa seram apalagi berada didalam Museum. Dengan bentuk bangunan yang seperti itu harusnya pemerintah lebih kreatif lagi untuk menarik minat wisatawan berkunjung kesana.

Bangunan merupakan fasilitas utama yang ada di Museum Sultan Syarif Kasim Bengkalis. Jika kita lihat di lapangan dan mendengar penjelasan dari staff yang menjaga museum sangat disayangkan dan sangat memprihatinkankan fasilitas utama yang harusnya layak dan memadai justru fakta yang ada terbalik. Benda-benda cagar budaya yang ada di dalam seharusnya mendapatkan perawatan yang lebih agar tidak mudah rusak, akan tetapi akibat bangunan yang tidak layak tersebut mengakibatkan perlahannya hilang benda-benda bersejarah yang ada di Museum Sultan Syarif Kasim.

Dengan peristiwa tersebut juga berdampak buruk bagi pengunjung yang datang ke Museum. Mereka akan merasa tidak nyaman akibat atap yang bocor dan membasahi dalam bangunan museum.

IV.2.2 Fasilitas Penunjang

1. Kipas Angin

Kipas angin merupakan alat yang dipergunakan untuk menghasilkan angin. Fungsi yang umum adalah untuk pendingin udara disuatu ruangan terbuka ataupun tertutup. Di objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis terdapat 1 (satu) buah kipas angin didalamnya. Akan tetapi untuk ruangan yang sempit dan banyak

barang tersebut, otomatis akan menimbulkan hawa panas cepat sehingga tidaklah cukup dengan satu buah saja, apalagi ditambah jumlah pengunjung yang datang kesana ketika sedang ramai atau penuh.

2. AC

Pada umumnya disetiap objek wisata yang berbentuk ruangan tertutup seperti museum ini wajib memiliki pendingin ruangan (AC). AC adalah salah satu fasilitas penunjang pariwisata yang berfungsi memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang datang. Di Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis telah memiliki AC sebanyak 2 (dua) buah, akan tetapi AC tersebut tidak pernah digunakan sama sekali.

3. Kursi Tamu

Objek Wisata Museum Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis memiliki kursi tamu yang berfungsi sebagai tempat duduk untuk para pengunjung. Kursi tamu merupakan fasilitas penunjang yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung saat berada di dalam Museum. Kursi tamu yang tersedia di Museum Sultan Syarif Kasim sebanyak 2 buah dan berada di bagian depan meja tamu. Kondisi dari kursi tamu itu sendiri bisa dikatakan masih layak karena bentuknya masih utuh dan kokoh karena terbuat dari material rotan.

4. TV

TV atau Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi merupakan salah satu fasilitas penunjang pariwisata yang berfungsi sebagai hiburan bagi para pengunjung maupun bagi penjaga museum itu sendiri.

Di lokasi Museum Sultan Syarif Kasim telah menyediakan televisi yang terletak diatas pintu masuk museum dan berjumlah 1 (satu) buah. Keberadaan televisi

disini berdasarkan observasi hanyalah sebagai penghibur bagi penjaga museum apabila sedang tidak ada pengunjung yang datang.

IV.2.3 Fasilitas Pendukung

1. Lemari Penyimpanan Benda Cagar Budaya

Lemari penyimpanan benda cagar budaya didefinisikan sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda cagar budaya agar terhindar dari debu dan lebih terjaga serta terawat keadaannya. Lemari ini juga dapat digunakan sebagai pelindung dari tangan-tangan jahil para pengunjung yang ingin memegang langsung benda cagar budaya tersebut.

Dengan kondisi yang sedemikian rupa akan menyulitkan bagi penjaga museum untuk membuka lemari penyimpanan benda cagar budaya, ditambah tidak setiap hari bapak yang bekerja sebagai tukang bersih-bersih halaman berada di museum tersebut, sehingga hal tersebut akan membuat staff yang menjaga museum kesulitan untuk bertemu dengan beliau. Jadi dapat disimpulkan jika untuk membersihkan lemari penyimpanan benda cagar budaya harus menunggu bantuan dari orang lain terlebih dahulu.

2. Lemari Buku

Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah menyediakan buku-buku sejarah tentang Kabupaten Bengkalis yang di letakkan di Museum Sultan Syarif Kasim guna informasi yang dapat diberikan bagi pengunjung-pengunjung yang datang, baik masyarakat Bengkalis maupun luar Bengkalis. Adapun buuku-buku tersebut disusun rapi didalam lemari penyimpanan buku yang terletak di bagian dekat pintu belakang Museum. Jumlah lemari nya

sebanyak 2 (dua) buah sedangkan buku sejarah yang ada didalam lemari sekitar 400 buku dengan 2 judul yaitu “Tapal-Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis” dan “Sejarah Datuk Laksemana Raja Dilaut”.

3. Tong Sampah

Tong sampah didefinisikan sebagai tempat pembuangan sampah yang berguna sebagai fasilitas yang ada disetiap objek wisata, baik objek wisata alam maupun objek wisata lainnya, tong sampah seringkali kita temui dengan berbagai macam bentuk serta ukurannya, baik itu tong sampah yang organik maupun non organik. Akan tetapi, hasil observasi yang ditemui di lapangan hanya ada 1 (satu) buah tong sampah dengan ukuran kecil, sehingga semua sampah berkumpul menjadi satu didalam tong sampah kecil tersebut.

4. Toilet

Adanya ketersediaan toilet pada suatu kawasan objek wisata sangat penting, dan kebersihannya harus sangat diperhatikan karena hal tersebut berhubungan dengan kenyamanan pengunjung saat berada disuatu objek wisata. Dikawasan Museum Sultan Syarif Kasim terdapat sebuah toilet yang terletak dibelakang Museum. Akan tetapi toilet tersebut tidaklah berguna dikarenakan airnya tidak ada.

Dengan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pemerintah memberikan perhatian yang tidak optimal terhadap Museum Sultan Syarif Kasim, mereka memberi bantuan tidak sepenuhnya hanya seadanya saja.

5. Parkir

Areal parkir yang memadai merupakan suatu hal yang sangat penting

dalam operasional suatu objek wisata, karena penempatan kendaraan pada titik tertentu akan memberikan suatu kemudahan, rasa aman dan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjung. Dikawasan Objek Wisata Museum Sultan Syarif Kasim ini terdapat areal parkir yang memadai dan dapat menampung seluruh kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil, akan tetapi disini tidak ada juru parkir yang menjaga kendaraan diluar, sehingga pengunjung kurang merasa aman ketika masuk kedalam Museum.

IV.3 Kendala-kendala Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim Kabupaten Bengkalis

1. Keterbatasan Dana

Objek Wisu Museum Sultan Syarif Kasim merupakan objek wisata yang saat ini dikelola oleh pengelola dibawah instansi Pemerintahan dengan dana yang terbatas, dengan berbagai pengelolaan yang dilakukan agak objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait.

2. Kurangnya Perhatian Pemerintah

Meskipun Objek Wisata Museum ini sudah dikelola dengan pengelola yang diutus dari intansi Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, namun pihak Pemerintah Daerah tidak langsung lepas tangan untuk tidak memberi perhatiannya terhadap perkembangan yang ada. Pihak pemerintah harusnya sadar akan adanya peninggalan-peninggalan sejarah yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Dan dengan adanya situs cagar budaya ini yang akan membuat Kabupaten Bengkalis bisa lebih maju untuk

kedepannya jikalau dikelola dengan baik perawatannya.

3. Terbatasnya Kemampuan Manajerial di Bidang Kepariwisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha, manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan objek museum, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung, namun pengelola museum masih sangat terlihat kurang profesional, hal ini disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan yang ada.

4. Kurangnya Kesadaran Pengunjung Terhadap Lingkungan

Pengunjung Objek Wisata Museum Sultan Syarif Kasim berasal dari berbagai kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik, namun tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungan masih tidak peduli sama sekali.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai pengelolaan fasilitas pada Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan fasilitas wisata di Museum Sultan Syarif belum memadai, mencukupi dan

dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan jenis fasilitas yang masih sedikit, dan ada beberapa fasilitas yang tidak bisa digunakan dengan baik, serta kondisi fasilitas-fasilitas yang masih kurang layak. Dilihat dari fasilitas utama maka kondisi bangunan Museum sudah banyak yang bocor, sehingga dapat merusak benda-benda yang ada didalamnya. Begitu juga fasilitas penunjang dan pendukung masih banyak yang kurang memadai dan juga masih belum tertata rapi, serta keberadaannya sudah tidak bisa digunakan seperti toilet, AC, dan lemari.

2. Dari segi pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Museum Sultan Syarif Kasim tentang fasilitas di objek wisata museum masih banyak terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Seperti keterbatasan dana, kurangnya perhatian dari Pemerintah, terbatasnya kemampuan manajerial di bidang kepariwisataan, dan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

V.2 Saran

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis untuk lebih

memperhatikan serta melakukan pembenahan pada fasilitas yang ada maupun penambahan fasilitas yang belum ada di Museum Sultan Syarif Kasim agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berkunjung serta dengan dilakukannya pembenahan maka pengelolaan objek wisata Museum Sultan Syarif Kasim menjadi lebih baik lagi.

2. Pengelolaan terhadap fasilitas Museum pengelola sebaiknya menjaga, merawat dan menghindari dari kendala – kendala yang ada, seperti keterbatasan dana, kurangnya perhatian dari Pemerintah, terbatasnya kemampuan manajerial di bidang kepariwisataan, dan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan. Kemudian agar Museum Sultan Syarif Kasim menjadi lebih terkenal untuk kedepannya sebagai peninggalan situs cagar budaya satu-satunya di Kabupaten Bengkalis, pihak pengelola harus menyediakan fasilitas yang memadai, bersih dan terawat agar menarik pengunjung untuk mendatangi objek tersebut. Dengan demikian tidak hanya Museum saja yang dapat diingat oleh orang-orang akan keindahannya tetapi Kabupaten Bengkalis juga ikut terkenal akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- A.J, Mulyadi. 2009. *Kepariwisata dan perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Amir Sutaarga Muh, Drs. 1983. *Pedoman Penyelenggara dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Permuseuman Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Amir Sutaarga Muh, Drs. 1999. *Museologi dan Museografi*. Jakarta.
- Alwi Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Endar Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Fahlefi, Riza. 2012. *Tapak-Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis*. Yayasan Pusaka Riau. Pekanbaru.
- Fandeli. C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Bulak Sumur. Yogyakarta.
- Hardjana. 2002. *Museum-Museum Pemerintah DKI Jakarta*. Widya Lika Utama. Jakarta.
- Hooper, Greenhil, Eilean. 1995. *Museum, Media, Message*. Routledge. London dan Newyork.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Yogyakarta.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Perjalanan di Indonesia*. PT. Gunung Agung. Jakarta.

- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I Gede dan G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Salah Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo, M. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, Drs. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Mandar Maju. Bandung.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994.
- Wiwoho, dkk. 1990. *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*. PT Binakarya Pariwara. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Daftar Jurnal

- Monica Santania. 2011. *Pengelolaan Fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Martina Butar-Butar. 2010. *Pelestarian Benda Cagar Budaya di Objek Wisata Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.

Daftar Website

- <http://asosiasimuseumindonesia.org/anggota/45-museum-sultan-syarif-kasim.html>
- <http://yok-tempat-idhez.blogspot.co.id/2012/02/museum-sultan-syarif-kasim.html?m=1>
- http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_geo_0703733_chapter2x.pdf
- http://id.wikipedia.org/wiki/Cagar_budaya
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis